

# Penerapan Pembelajaran *Online Group Whatsapp* dalam Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Metode Untuk Mencapai Hasil Belajar Siswa

Nur Rohman, Heru Ismaya, Rika Agustiani

© 2021 JEMS (Jurnal Edukasi Matematika dan Sains)

This is an open access article under the CC-BY-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>) ISSN 2337-9049 (print), ISSN 2502-4671 (online)

## Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran *online group whatsapp* dipandemi COVID-19, metode pembelajaran dalam masa pandemi COVID-19, dan hasil belajar pada masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, informan penelitian ini adalah kepala madrasah, guru kelas II-A, dan 2 orang siswa kelas II-A. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan reduksi data, penyusunan data dan kategorisasi. Hasil penelitian: (1) Pembelajaran online dilakukan secara daring dengan menyiapkan perencanaan dan pelaksanaan, perencanaannya meliputi pembuatan materi, tugas dan soal. Untuk pelaksanaannya dengan membagikan materi serta tugas melalui *group whatsapp* kemudian bagi siswa yang tidak punya *handphone* guru mengantarkan soal kerumah atau orang tua mengambil kesekolah. (2) Metode pembelajaran dalam pembelajaran online yaitu guru membuat materi kemudian materi difoto dan dikirim lewat *group whatsapp* yang dimiliki semua siswa kemudian siswa mempelajarinya dengan bukti foto yang dikirim balik ke *group whatsapp* sebagai bukti melaksanakan pembelajaran. Luring dilakukan siswa sendiri sedangkan daring dilakukan setiap hari, tugas dikumpulkan sesuai kesepakatan dengan guru yaitu dengan media foto dan dikirim lewat *group whatsapp*. Materi disesuaikan dengan kompetensi dasar yang diambil dari buku paket dan LKS kemudian guru membuat soal sebagai alat evaluasi pembelajaran. (3) hasil belajar siswa terlihat bahwa penerapan pembelajaran online sulit untuk mencapai hasil belajar siswa hal itu disebabkan beberapa faktor seperti rumah siswa pedesaan sulit signal internet, banyak siswa yang tidak punya aplikasi *whatsapp* atau *handphone*, siswa kurang bertanggung jawab mengerjakan tugas, dan kondisi orang tua serta lingkungan sangat kurang mendukung sehingga hasil belajar siswa yang dicapai kurang maksimal.

## Abstract:

*This study aims to describe the application of whatsapp group online learning in the COVID-19 pandemic, the learning method in the Covid-19 pandemic, and the learning outcomes in the Covid-19 pandemic. This study used a qualitative method, the informants of this study were the head of the madrasa, class II-A teacher, and 2 students in class II-A. Collecting data through interviews, obseroation, and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data compilation and categorization. The results of the study: (1) Online learning is carried out online by preparing planning and implementation, the planning includes making materials, assignments and questions. For its implementation, by distributing materials and assignments through whatsapp groups, then for students who do not have mobile phones, the teacher delivers questions at home or parents take them to school. (2) The learning method in online learning is that the teacher makes the material, then the material is photographed and sent via a whatsapp group that is owned by everyone. students then students study it with photo evidence sent back to the whatsapp group as evidence of carrying out learning. Offline is done by students themselves, while online is done every day, assignments are collected according to the agreement with the teacher, namely by photo media and sent via WhatsApp group. The material is adjusted to the basic competencies taken from textbooks and worksheets then the teacher makes questions as a learning evaluation tool. (3) student learning outcomes show that the application of online learning is difficult to achieve student learning outcomes, this is due to several factors, such as rural student houses having difficulty internet signal , many students do not have a whatsapp or mobile phone application, students are less responsible for doing assignments, and the conditions of parents and the environment are not very supportive so that the student learning outcomes achieved are less than optimal.*

**Keywords :** Whatsapp Group Online Learning, Learning Methods, Learning Outcomes

**Kata Kunci :** Pembelajaran *Online Group Whatsapp*; Metode Pembelajaran; Hasil Belajar

## Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah mengubah tatanan kehidupan masyarakat, tidak hanya menye

---

Nur Rohman, IKIP PGRI Bojonegoro  
[nur.rohman@ikipgribojonegoro.ac.id](mailto:nur.rohman@ikipgribojonegoro.ac.id)

Heru Ismaya, IKIP PGRI Bojonegoro  
[heru.ismaya@gmail.com](mailto:heru.ismaya@gmail.com)

Rika Agustina, IKIP PGRI Bojonegoro  
[rikaagustiano1@gmail.com](mailto:rikaagustiano1@gmail.com)

rang negara yang ada di Indonesia saja, tetapi juga menyerang pada dunia. Pandemi merupakan epidemi yang sudah menyebar ke beberapa negara dan benua dengan jumlah penularan yang masif (Tahrus, 2020). Adanya Covid-19 membuat masyarakat menghentikan aktivitas yang seharusnya dilakukan di luar rumah seperti yang dilakukan setiap harinya. Masyarakat wajib menjaga jarak aman atau biasa disebut *physical distancing*, dalam hal ini masyarakat dikarantina dan diisolasi di rumahnya masing-masing, termasuk ketika melaksanakan pekerjaan, agar setiap orang yang rentan tidak tertular virus Covid-19.

Penerapan karantina dan isolasi mandiri yang dianjurkan oleh pemerintah tidak hanya berdampak pada pekerjaan masyarakat saja, tetapi juga berdampak pada sistem pendidikan yang harus tetap berjalan. Merebaknya virus COVID 19 juga berimbas pada aktivitas mengajar siswa dan guru. Kegiatan yang biasanya dilakukan di ruang kelas pada lingkungan sekolah kini telah menjadi belajar di dalam rumah.

Situasi seperti ini memang tidak mudah untuk dilalui oleh masyarakat, di mana orang tua ikut berperan sebagai guru atau pengajar ketika belajar di dalam rumah. Siswa diberikan pekerjaan rumah sebagai sarana untuk menentukan pencapaian atau penilaian kemampuan siswa. Adapun kecemasan siswa, karena tugas yang diberikan guru adalah mengalihkan kegiatan kelas dari belajar di sekolah ke belajar di rumah, dibebankan pada siswa bahkan lebih banyak. Selain itu, pihak sekolah tetap melakukan kegiatan penilaian untuk kepentingan rapor kenaikan kelas pada masing-masing kelas.

Kegiatan belajar dari rumah yang dilakukan oleh masyarakat membuat siswa dan guru kehilangan kesempatan untuk saling berkomunikasi dan menjalin hubungan sosial satu sama lain, menumbuhkan sikap persatuan antar sesama manusia, serta kehilangan kepedulian dan empati.

Belajar di rumah tentunya berbeda dengan kegiatan belajar di sekolah, Selain dengan adanya perangkat pembelajaran, kegiatan belajar juga didukung dengan media pembelajaran sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi. Menurut Indriana (2011) media pembelajaran dimaksudkan merupakan salah satu alat komunikasi dalam proses pembelajaran, dikatakan demikian karena di dalam proses pembelajaran terdapat proses penyampaian pesan dari guru kepada siswa.

Media pembelajaran juga diartikan sebagai salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran, secara umum manfaat media pembelajaran yaitu untuk memperlancar interaksi antar guru dengan siswa sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien (Numiek, 2013).

Terdapat beberapa hal yang digunakan untuk mempertimbangkan pemilihan media pembelajaran yang tepat, menentukan ketepatan dalam memilih media akan berpengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Media yang digunakan belum tentu merupakan media yang mahal dan modern, namun sebaliknya jenis media yang harganya murah dan sederhana yang mudah dibuat serta mudah didapatkan mungkin lebih efektif dan efisien (Zainul, 2017).

Untuk mengatasi permasalahan belajar siswa dan guru di sekolah yaitu dengan mengubah sistem pembelajaran di rumah menggunakan sistem pembelajaran online atau daring. Menurut Faridatun (2017) *E-learning* merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi (IT) berbasis web yang dapat diakses dari jarak jauh sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak hanya terpaku dalam ruang kelas dan dalam jam tertentu saja tetapi juga dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Pembelajaran online dilakukan menggunakan gadget masing-masing baik berupa *smartphone*, *laptop*, komputer, atau tablet. *E-learning* mempunyai karakteristik yaitu interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan (Rusman dkk, 2011). Menggunakan pembelajaran online dianggap sebagai suatu metode yang tepat untuk menggantikan pembelajaran di kelas.

Perubahan metode belajar tentunya dilengkapi dengan media pembelajaran yang baru, sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Pada situasi saat ini peralihan dari sistem pembelajaran biasa ke pembelajaran online juga disertai dengan media pembelajaran lainnya yaitu dengan media internet. Dengan koneksi internet yang dapat diakses melalui gadget, aplikasi pembelajaran online dapat berjalan dengan lancar dan stabil. Media pembelajaran memiliki fungsi sebagai sumber belajar dan dapat digunakan sebagai perantara penyampaian informasi, oleh karena itu media pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam pemanfaatan sistem pembelajaran online di masa pandemi COVID 19.

Salah satu metode yang tepat dalam pembelajaran online yaitu dengan menerapkan media whatsapp group. Aplikasi *WhatsApp* merupakan media komunikasi yang harus install pada *smartphone* sebelum dapat digunakan, berfungsi sebagai alat komunikasi untuk mengirim pesan dalam bentuk chat, baik itu pesan teks, gambar, video atau panggilan telepon. Penggunaan *WhatsApp* membutuhkan paket data dalam kartu telpon pemilik *smartphone* (Suryadi dkk,2018:5).

Sedangkannya menurut Hartanto (2010) penjelasan tentang *WhatsApp* yang ditulis dalam penelitian yang dilakukan oleh Suryadi dkk dengan judul *Penggunaan Sosial Media WhatsApp dan Pengaruhnya terhadap Disiplin Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMK Analisis Kimia YKPI Bogor)* bahwa *WhatsApp* adalah sebuah aplikasi mengirim pesan untuk pengguna *smartphone* yang memiliki *basic* mirip dengan *Black Berry Messenger*.

Oleh karena itu, pembelajaran online yang diterapkan di masa pandemi COVID 19 merupakan metode baru yang dapat digunakan untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar yang dapat dilakukan di rumah antara pendidik dan siswa, pelaksanaan tersebut tidak lepas dari penggunaan media internet agar dapat efektif dalam penerapan pembelajaran. Jika materi pembelajaran tidak diolah sedemikian rupa maka siswa akan cepat merasa bosan, didukung juga dengan tidak adanya pertemuan langsung atau tatap muka antar siswa dan guru maka siswa akan merasa bingung dalam memahami materi tersebut (Wildan dan Prarasto, 2019). Pada pelaksanaan ini siswa dan guru tidak perlu lagi melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka di ruang kelas, namun kini siswa sudah bisa belajar dengan sistem pembelajaran online. Guru memberi tugas harian sebagai sarana mendapatkan nilai siswa yang akan dicantumkan dalam rapor. Penilaian tersebut sebagai acuan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan di tengah wabah virus COVID 19.

MI Islamiyah Ngujung Temayang Kabupaten Bojonegoro merupakan lembaga pendidikan yang ikut menerapkan kegiatan pembelajaran online dalam mengatasi permasalahan pendidikan pada masa pandemi COVID 19 ini. Lembaga yang berada di bawah naungan kementerian Agama Republik Indonesia ikut berperan serta dalam penanganan masalah belajar dari rumah dalam rangka pencegahan tersebarnya virus corona atau COVID 19. Seluruh sekolah dasar ataupun madrasah ibtidaiyah di Indonesia secara serentak melaksanakan kegiatan pembelajaran di rumah, yakni melalui pembelajaran online atau disebut juga dengan daring.

Oleh karena itu, berdasarkan penjabaran masalah di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut 1). Bagaimanakah penerapan pembelajaran *online* dengan menggunakan group whatsapp disaat pandemi COVID 19 sebagai metode pembelajaran untuk mencapai hasil belajar pada siswa kelas II-A MI Islamiyah Ngujung Temayang Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020/2021?, 2). Bagaimanakah Metode pembelajaran disaat pandemi COVID 19 pada siswa kelas II-A MI Islamiyah Ngujung Temayang Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020/2021?, 3). Bagaimanakah hasil belajar disaat pandemi COVID 19 pada siswa kelas II-A MI Islamiyah Ngujung Temayang Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020/2021?

Adapun tujuan penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah: 1). Untuk mengetahui penerapan pembelajaran *online* dengan menggunakan group whatsapp disaat pandemi COVID 19 sebagai metode pembelajaran untuk mencapai hasil belajar pada siswa kelas II-A MI Islamiyah Ngujung Temayang Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020/2021., 2). Untuk mengetahui Metode pembelajaran disaat pandemi COVID 19 pada siswa kelas II A-MI Islamiyah Ngujung Temayang Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020/2021., 3). Untuk mengetahui hasil belajar disaat pandemi COVID 19 pada siswa kelas II-A MI Islamiyah Ngujung Temayang Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020/2021.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berupa lisan atau kata-kata tertulis dari obyek yang diteliti dan perilaku yang dapat diamati (Margono, 2010). kemudian pendekatan dalam penelitian ini yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Sebab penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan suatu informasi tentang suatu gejala yang ada. Suharsimi (2010) Penelitian deskriptif tersebut tidak untuk menguji suatu hipotesis tertentu, akan tetapi hanya menggambarkan sesuatu apa adanya mengenai suatu variabel, keadaan/gejala, yaitu suatu keadaan sesuai apa adanya disaat penelitian dilakukan.

MI Islamiyah Ngujung Temayang Kabupaten Bojonegoro sebagai tempat penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas II-A. Sebagai pertimbangan maka dipilihlah siswa kelas II-A sebagai obyek penelitian yaitu karena materi penelitian sesuai dengan kondisi kondisi saat ini yaitu pandemic COVID 19. Untuk waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari-April 2021 dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 1. Tahap Penyusunan Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Pengajuan judul, penyusunan proposal, seminar proposal, penyusunan instrumen penelitian, pengajuan izin penelitian	Februari – April 2021
2.	a. Pada pelaksanaan observai, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran daring sebelum penelitian. b. Pemberian materi dikirim melalui media whatsapp group dan tanggapan siswa dalam melakukan pembelajaran daring yang dikirim lewat whatsapp group. c. Pemberian soal tes untuk melihat hasil belajar siswa selama pembelajaran daring	April-Mei 2021
3	a. Pelaksanaan Wawancara hasil dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah, guru kelas dan 2 orang siswa kelas II-A b. Pengambilan dokumentasi dilakukan oleh peneliti dengan datang kesekolahan.	Mei 2021

### a. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2010). Pada penelitian ini yang dimaksud sebagai sumber data adalah siswa. Data yang diperoleh berupa hasil wawancara.

Data yang dihimpun terdiri dari macam-macam data tentang pembelajaran *online* pada masa pandemi COVID 19 sebagai strategi pembelajaran dan capaian hasil belajar pada siswa kelas II-A MI Islamiyah Ngujung Temayang Kabupaten Bojonegoro. Data yang dikumpulkan pada umumnya meliputi data primer dan juga data sekunder.

Data primer merupakan suatu data yang dibuat oleh peneliti dan digunakan untuk mencapai tujuan dalam menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti. Peneliti mengumpulkan data-data secara langsung yang diperoleh dari sumber utama atau tempat penelitian tersebut dilaksanakan. Adapun data yang diperoleh merupakan hasil dari wawancara dengan kepala madrasah, guru kelas II A, dan siswa kelas II A yang berjumlah 2 anak, terdiri dari 1 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan.

Sementara itu data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Data tersebut bisa diperoleh dengan cepat, dan sumber datanya bisa berasal dari buku, artikel, tunjangan literatur, dan sebagainya (Sugiyono, 2015).

### b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data utama. Jika tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang sesuai atau memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk ini data yang diperoleh yaitu dengan menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1) Metode Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan menggunakan instrumen untuk merekam atau mencatat sebuah peristiwa untuk tujuan ilmiah maupun tujuan yang lainnya. Peneliti menggunakan segala kemampuannya untuk memperoleh data informasi. Data informasi dapat diperoleh melalui interaksi secara langsung.

Observasi dilakukan untuk memahami tentang pembelajaran online dan metode pembelajaran sebagai data awal, dan observasi dilakukan secara daring melalui percakapan WhatsApp. Data yang terkumpulkan melalui observasi dihasilkan berdasarkan pernyataan dari guru kelas II-A tentang pembelajaran online dan strategi pembelajaran yang baru pertama kali diterapkan pada pembelajaran siswa.

#### 2) Metode Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh suatu data dari narasumber, kegiatan ini dilakukan dengan

memberikan beberapa pertanyaan secara langsung kepada narasumber atau responden dan berusaha mencari data informasi.

Ada dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Yang dimaksud dengan wawancara terstruktur merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum wawancara, peneliti akan menyiapkan kisi-kisi pertanyaan tertulis yang akan disampaikan kepada narasumber untuk memperoleh data informasi dalam penelitian yang sedang berlangsung. Sedangkan yang dimaksud dengan wawancara tidak terstruktur merupakan suatu kegiatan wawancara yang dilakukan secara tidak direncanakan terlebih dahulu, topik pembicaraan yang dipilih penulis bersifat bebas tidak terikat, dapat terjadi di mana saja dan waktu yang tidak ditentukan pula, serta pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan terucap dengan tanpa disengaja atau spontan (Syamsudin, 2014).

Pada penelitian ini, metode wawancara dilakukan untuk mencari data informasi tentang pembelajaran *online*, metode pembelajaran, dan hasil belajar siswa kelas II-A. Data informasi ini diperoleh dari hasil wawancara dengan koresponden sebagai informan mengenai pembelajaran *online* yang diterapkan pada siswa kelas II MI Islamiyah Ngujung Temayang.

### 3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data informasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dalam bentuk dokumen-dokumen dan buku-buku serta sekumpulan dari sejumlah penelitian atau pengamatan yang dilakukan langsung di lokasi penelitian. Dokumen tersebut bisa berupa gambar, foto, atau sketsa. Dokumen juga bisa berbentuk karya seni, misalnya berupa gambar, patung, maupun film (Sugiyono, 2015).

Pada penelitian ini, dokumentasi diperoleh melalui instrumen-instrumen wawancara. Instrumen wawancara tersebut dapat berupa buku catatan, tape recorder atau perekam suara, dan kamera. Buku catatan digunakan untuk mencatat hasil wawancara dengan narasumber agar tidak lupa atau bahkan hilang. Tape recorder juga dapat berfungsi untuk merekam pernyataan-pernyataan dari koresponden secara detail dan dapat memutarinya berulang-ulang untuk dapat mengingatnya.

## c. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan teknik yang dirancang untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pada penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan cara menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (Sugiyono, 2015).

Berikut ini adalah tahapan dalam analisis data, antara lain:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan data karena data yang diperoleh dari lapangan sangat banyak. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Oleh karena itu data yang direduksi akan memberikan gambaran

yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data.

Pada tahap reduksi data, peneliti melaksanakan tindakan abstraksi yaitu merangkum data informasi dari data penelitian yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber seperti hasil dari observasi lapangan, orang yang telah diwawancarai, dan dokumentasi kegiatan sehingga dapat fokus pada hal-hal penting yang diteliti.

Peneliti pada tahap ini memperoleh informasi tentang strategi pembelajaran dengan cara melaksanakan reduksi data yang diperoleh dari kegiatan observasi, merangkum data dari hasil wawancara dengan koresponden mengenai pembelajaran *online*, dan memilah-milah data dokumentasi selama observasi dan wawancara agar dapat fokus pada hal penting dalam penelitian ini.

a) Penyusunan Satuan

Pada tahap ini peneliti merangkum hal-hal pokok yang diperoleh dari hasil penelitian atau hasil observasi, kemudian mengelompokkannya kedalam sebuah pola, inti, tema atau kategori sehingga tema utama yang dirancang dapat diketahui dengan mudah lalu mendeskripsikannya berdasarkan materi dari penelitian tersebut.

b) Kategorisasi

Peneliti mengklasifikasikan atau pengorganisasian yang berasal dari tema utama, yang dapat dilakukan dengan cara mengelompokkan tema tersebut ataupun meringkas keterkaitan antar tema.

Berdasarkan tindakan tersebut, peneliti dapat melakukan upaya untuk menyajikan data informasi yang dirancang melalui kajian-kajian dan penafsiran data informasi, sehingga penulis dapat menjabarkan permasalahan dalam penelitian secara sistematis dan akurat, berdasarkan pada hal-hal yang terkait dengan suatu peristiwa yang sedang diamati.

2. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu sebuah pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data dengan berbagai cara melalui pemanfaatan berbagai sumber. Validator yang memeriksa keabsahan data yang telah disusun oleh penulis yaitu Kepala Madrasah dan satu guru kelas II-A MI Islamiyah Ngujung.

Menurut Moleong (2011) terdapat beberapa macam cara teknik triangulasi, antara lain:

a) Triangulasi dengan Sumber

Triangulasi dengan sumber adalah kegiatan untuk melakukan pengecekan atau menguji keaslian data informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.

b) Triangulasi Metode

Triangulasi dapat dilakukan dengan dua acara yaitu, melakukan pengecekan pada hasil penelitian berdasarkan teknik pengumpulan data, dan pengecekan sumber data dengan teknik yang serupa. Berdasarkan penjelasan teknik triangulasi di atas, maka penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode. Data informasi yang diperoleh berdasarkan teknik pengumpulan data di mana informasi tersebut bersalah dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Temuan Penelitian

Penelitian ini terfokuskan pada pembelajaran *online* pada masa pandemi COVID 19 sebagai strategi pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. Peneliti telah melaksanakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data informasi dari sumber penelitian.

#### a. Hasil Laporan Observasi

Pembelajaran *online* di masa pandemi COVID 19 sebagai metode pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa kelas II-A MI Islamiyah Ngujung. Selama pandemi COVID 19 sekolah melaksanakan pembelajaran *online* atau daring di rumah untuk mencegah penyebaran virus corona. Pembelajaran yang dilakukan setelah adanya pandemi tentu sangat berbeda tidak seperti sebelum pandemi, siswa dapat belajar di sekolah dan guru dapat langsung menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Oleh karena itu sekolah merubah sistem pembelajaran langsung di kelas menjadi pembelajaran *online* yang dilaksanakan dari rumah.

Berikut pernyataan narasumber yang merupakan wali kelas II MI Islamiyah Ngujung:

*"Pada saat pandemi siswa/siswi kelas 2 menerapkan pembelajaran daring dengan memberikan tugas melalui group wa. Kenapa saya menggunakan pembelajaran dengan group WA, karena kalau dengan metode-metode lain wali murid yang awam pasti akan merasa kesulitan."* (Observasi secara daring melalui *WhatsApp* 9 Maret 2021 jam 08.00)

#### b. Hasil Laporan Wawancara

Wawancara dilakukan secara bertahap, dimana dalam penelitian ini penulis melibatkan 3 orang narasumber, antara lain yaitu Kepala Madrasah, guru kelas II, dan 1 orang siswa kelas II yang dipilih secara acak oleh guru kelas II.

Terkait dengan pembelajaran *online* yang dilaksanakan pada masa pandemi COVID 19 yang diterapkan di kelas II MI Islamiyah Ngujung menjelaskan:

*"Awal pelaksanaan pembelajaran online pada masa pandemi COVID 19 bagi siswa kelas II MI Islamiyah Ngujung dengan memanfaatkan grup WA kelas dengan sistem pemberian tugas pada siswa sesuai buku tematik dan buku mapel PAI, siswa mengumpulkan tugas dengan foto kegiatan pembelajaran di rumah, hasil tugas yang diberikan oleh guru kelas dan foto kegiatan keagamaan rutin antara lain shalat rowatib, shalat dhuha, membaca surat pendek dan asmaul husna."* (Wawancara, Z, 10 Maret 2021)

*"Memaksimalkan penggunaan sosial media sebagai sarana belajar mengajar siswa baik melalui grup WA atau membagikan link pembelajaran yang bersumber dari youtube agar siswa tetap belajar dalam masa pandemi COVID 19."* (Wawancara, Z, 10 Maret 2021)

Sebagaimana dengan perencanaan dan pelaksanaan yang terdapat pada pembelajaran *online*, dapat dibuktikan dengan hasil wawancara berikut ini:

*"Ada perencanaan dan pelaksanaan pembelajarannya. Perencanaannya ya membuat materi dan soal evaluasi, pelaksanaannya ya ngeshare ke Group WA dan menyuruh siswa*

yang tidak punya WA mengambil soal ke sekolah atau terkadang guru yang ke rumah siswa". (Wawancara, K, 10 Maret 2021)

Penjelasan tentang alokasi waktu kegiatan daring dan luring serta pengumpulan tugasnya, yaitu sebagai berikut:

"Alokasi waktunya berbeda dari pembelajaran normal, kalau daring dilakukan setiap hari, kalau offline alokasi sekitar 1-2 jam dan waktu pengumpulan tugasnya itu sesuai dengan kesepakatan dari guru misalnya seminggu sekali tugasnya dikumpulkan". (Wawancara, K, 10 Maret 2021)

Kelebihan dan kelemahan terkait metode pembelajaran yang dipakai ketika pembelajaran online, sebagai berikut:

"Kelebihannya mungkin dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet secara kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu. Sedangkan kelemahan dari pembelajaran online ini anak-anak tidak terbiasa dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi melalui HP atau Laptop karena tidak semua dari mereka bisa menggunakannya terutama untuk anak kelas 2 yang masih minim pengetahuan menggunakan media elektronik." (Wawancara, K, 10 Maret 2021)

Penjelasan tentang faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran online sebagai berikut:

"Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran online yaitu Hp dan itu pasti, karena tugas-tugas yang diberikan lewat group WA kelas. Penghambat pelaksanaan pembelajaran online yaitu jaringan internet, jadi ketika siswa tidak mempunyai paket data mereka akan tertinggal dengan tugas-tugas yang diberikan." (Wawancara, K, 10 Maret 2021)

Adapun penjelasan tentang rata-rata ketercapaian siswa kelas II dalam pembelajaran online sebagai berikut:

"Pembelajaran daring tidak harus tercapai semua, karena mengingat kondisi pengguna daring dari madrasah hanya 75%, itu artinya tidak semua siswa menggunakan daring, ada sebagian siswa yang mengerjakan tugas offline dengan cara mendatangi rumah siswa satu persatu. Hal ini disebabkan oleh faktor siswa yang tidak punya handphone maupun aplikasi WhatsApp dan sulit menjangkau signal. Dan mungkin ketika mereka sedang melaksanakan pembelajaran online biasanya yang belajar itu orang tuanya bukan anak tersebut." (Wawancara, K, 10 Maret 2021)

"Secara garis besar pembelajaran online saya rasa kurang efektif karena interaksi antara guru dan siswa kurang terjalin hanya sebatas pemberian tugas dan pengumpulan tugas walaupun memungkinkan untuk melakukan video conference." (Wawancara, Z, 10 Maret 2021)

Penjelasan mengenai hasil belajar siswa kelas II-A di MI Islamiyah Ngujung dalam pembelajaran online pada masa pandemi COVID 19, sebagai berikut:

"Hasil belajar untuk kelas II mengalami penurunan dalam segi materinya, karena materi yang tersampaikan tidak semuanya terserap siswa. Selain itu, hasil belajar juga mengalami peningkatan dalam segi keterampilan mereka, seperti sikap mereka di rumah, kemudian mereka mengeksplorasi pengetahuan di rumah meskipun di luar materi dalam pembelajaran, tetapi di rumah siswa mungkin dapat belajar lebih luas dan memperdalam bakat mereka." (Wawancara, K, 10 Maret 2021)

Berikut penjelasan tentang perasaan siswa kelas II terhadap pembelajaran online dari rumah antara lain:

"Tidak senang, lebih suka belajar disekolahan." (Wawancara, B, 11 Maret 2021)

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait pembelajaran online pada masa pandemi COVID 19, menjelaskan bahwa guru telah menerapkan pembelajaran online

atau daring dalam kegiatan belajar dari rumah di kelas II sebagai wujud pencegahan penyebaran virus corona. Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi sebagai berikut:

*“Awal pelaksanaan pembelajaran online pada masa pandemi COVID 19 pada siswa kelas II MI Islamiyah Ngujung dengan memanfaatkan grup WA kelas dengan sistem pemberian tugas pada siswa sesuai buku tematik dan buku mapel PAI siswa mengumpulkan tugas dengan foto kegiatan pembelajaran di rumah, hasil tugas yang diberikan guru kelas dan foto kegiatan keagamaan rutin antara lain shalat rowatib, shalat dhuha, membaca surat pendek dan asmaul husna”.* (Wawancara, Z, 10 Maret 2021)

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa pembelajaran *online* dalam menyampaikan materi kepada siswa dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*, tugas-tugas harian juga dikirim melalui *WhatsApp*. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara yaitu pada tanggal 10 Maret 2021. Namun tidak semua siswa dapat belajar menggunakan daring, persentase siswa yang menggunakan daring hanya 75% karena ada beberapa faktor penghambat siswa dalam mengakses materi serta tugas-tugas. Siswa yang tidak dapat belajar dengan cara daring maka tetap belajar dengan luring (luar jaringan). Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan mengenai pembelajaran online yang dilakukan menggunakan aplikasi *WhatsApp*, sebagai berikut:

*“Pada saat pandemi siswa/siswi kelas 2 menerapkan pembelajaran daring dengan memberikan tugas melalui group wa. Kenapa saya menggunakan pembelajaran dengan group WA, karena kalau dengan metode-metode lain wali murid yang awam pasti akan merasa kesulitan.”* (Observasi secara daring melalui *WhatsApp* 9 Maret 2021 jam 08.00)

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran online telah digunakan pada siswa kelas II dalam kegiatan belajar mengajar di masa pandemi COVID 19. Pernyataan tersebut didukung dengan data observasi yang telah dilakukan pada tanggal 9 Maret 2021 jam 08.00 secara daring melalui *WhatsApp*. Pembelajaran online ini diterapkan agar kegiatan belajar tetap berjalan walaupun harus di rumah. Pembelajaran online dilaksanakan dengan cara berkomunikasi melalui aplikasi *WhatsApp*, guru mengirimkan materi pelajaran dan mengirimkan tugas-tugas kepada siswa melalui *WhatsApp* yang berupa teks dan video. Guru juga membuat perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran online, terkait dengan perencanaan dan pelaksanaannya dibuktikan dengan hasil wawancara berikut ini:

*“Ada perencanaan dan pelaksanaan pembelajarannya. Perencanaannya ya membuat materi dan soal evaluasi, pelaksanaannya ya ngeshare ke Group WA dan menyuruh siswa yang tidak punya WA untuk mengambil soal ke sekolah atau terkadang guru yang ke rumah siswa”.* (Wawancara, K, 10 Maret 2021)

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa dalam pembelajaran online guru mempersiapkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Perencanaan yang dilakukan seorang guru yaitu membuat materi dan soal evaluasi, sedangkan pelaksanaannya yaitu guru membagikan materi dan tugas ke grup *WhatsApp* kemudian siswa yang tidak mempunyai *WhatsApp* diminta oleh guru datang ke sekolah untuk mengambil soal atau tugas, selain siswa yang diminta datang ke sekolah terkadang guru yang mendatangi rumah siswa.

Berdasarkan hasil observasi tentang metode pembelajaran pada masa pandemi COVID-19, menjelaskan bahwa menurut observasi guru membuat metode pembelajaran yang berbeda dari metode yang digunakan sebelum pandemi, berikut bukti hasil observasi metode pembelajaran:

“Metode yang digunakan ketika pembelajaran adalah daring dan luring. Karena kalau dengan daring saja siswa/siswi tidak akan memahami betul materi-materi yang ada tanpa penjelasan guru, bahkan kadang kali beberapa siswa kelas 2 tidak belajar sama sekali. Nah dengan luring ini guru bisa membahas materi-materi yang sudah diberikan selama daring, dan ketika anak-anak dalam mengerjakan soal tidak merasa kesulitan.” (Wawancara, K, 10 Maret 2021)

Berdasarkan pernyataan di atas, menunjukkan bahwa metode guru dalam pembelajaran online yakni dengan pembelajaran daring dan luring. Pernyataan ini didukung dengan data observasi yang dilakukan pada tanggal 10 Maret 2021. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menyusun pendekatan dan metode yang digunakan guru dalam mengatur pembelajaran online, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara berikut:

“Pendekatan yang dilaksanakan yaitu menerangkan materi melalui video, kemudian untuk siswa yang offline atau luring yaitu siswa mempelajari materi di LKS. Kemudian metodenya yaitu menggunakan video pembelajaran, jadi guru membuat video sedang menerangkan materi.” (Wawancara, K, 10 Maret 2021)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pendekatan dan metode belajar disusun untuk dapat mencapai pembelajaran. Pendekatan yang dilakukan adalah guru menerangkan materi melalui video, siswa yang belajar secara offline mempelajari materi dari LKS (lembar kerja siswa). Sedangkan metodenya adalah guru menggunakan video sebagai alat pembelajarannya, guru merancang sebuah video yang di dalamnya terdapat guru yang sedang menerangkan materi pelajaran dengan direkam kemudian dibagikan melalui grup WhatsApp.

Metode pembelajaran baru dapat memberikan manfaat bagi guru untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan dalam penggunaan teknologi. Namun dalam metode pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemi COVID 19 ini mempunyai kelebihan dan kelemahan, hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan sebagai berikut:

“Kelebihannya mungkin dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet secara kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu. Sedangkan kelemahan dari pembelajaran online ini anak-anak tidak terbiasadalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi melalui HP atau Laptop karena tidak semua dari mereka bisa menggunakannya terutama untuk anak kelas 2 yang masih minim pengetahuan menggunakan media elektronik.” (Wawancara, K, 10 Maret 2021)

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa metode pembelajaran baru memiliki kelemahan dan kelebihan. Pernyataan tersebut didukung dengan data hasil wawancara pada tanggal 10 Maret 2021. Kelemahannya adalah anak-anak tidak terbiasa dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi melalui HP atau Laptop karena tidak semua dari mereka bisa menggunakannya terutama untuk anak kelas 2 yang masih minim pengetahuan menggunakan media elektronik.

Sedangkan kelebihan dari metode pembelajaran ini adalah siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet secara kapan saja serta kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.

## **Hasil belajar siswa kelas II MI Islamiyah Ngujung pada masa pandemi COVID 19**

Hasil belajar siswa diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara tentang hasil belajar siswa kelas II pada masa pandemi COVID 19 menjelaskan bahwa hasil belajar siswa tidak harus tercapai semua, pernyataan ini dibuktikan dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Pembelajaran daring tidak harus tercapai semua, karena mengingat kondisi pengguna daring dari madrasah hanya 75%, itu artinya tidak semua siswa menggunakan daring, ada sebagian siswa yang mengerjakan tugas offline dengan cara mendatangi rumah siswa satu persatu. Hal ini disebabkan oleh faktor siswa yang tidak punya handphone maupun aplikasi WhatsApp dan sulit menjangkau signal. Dan mungkin ketika mereka pembelajaran online biasanya yang belajar itu orang tuanya bukan anak tersebut.” (Wawancara, K, 10 Maret 2021).

Berdasarkan pernyataan di atas, hasil pembelajaran daring tidak harus semuanya tercapai, karena ada banyak kendala yang menghambat proses kegiatan daring seperti tidak tersedianya fasilitas untuk dilaksanakannya daring seperti smartphone, tidak ada aplikasi WhatsApp, dan signal yang sulit dijangkau. Pernyataan ini didukung dengan data wawancara tanggal 10 Maret 2021. Tidak semua siswa menggunakan daring, persentase siswa yang melaksanakan daring hanya 75%. Ada beberapa siswa yang melaksanakan offline dikarenakan kendala-kendala tersebut. Siswa yang melaksanakan offline dengan cara guru mendatangi rumah siswa satu persatu untuk memberikan materi dan tugas.

Hasil yang diperoleh dari pembelajaran online tidak maksimal karena pembelajaran secara daring dinilai kurang efektif untuk sistem pembelajaran pada siswa kelas II. Hal ini dibuktikan dari pernyataan hasil wawancara berikut:

“Secara garis besar pembelajaran online saya rasa kurang efektif karena interaksi antara guru dan siswa kurang terjalin hanya sebatas pemberian tugas dan pengumpulan tugas walaupun memungkinkan untuk melakukan video conference.” (Wawancara, Z, 10 Maret 2021)

Berdasarkan pernyataan di atas, menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran online yang diterapkan yaitu tidak efektif karena interaksi antara guru dengan siswa kurang terjalin. Hanya sebatas pemberian tugas dan mengumpulkan tugas walaupun memungkinkan untuk melakukan video conference.

Pembelajaran daring menyebabkan guru dan siswa tidak bisa bertatap muka secara langsung sehingga tidak dapat mengetahui secara langsung apakah siswa memahami materi dengan benar atau belum. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Karena guru tidak bisa bertemu langsung, kesimpulannya adalah jika siswa itu sudah mengerjakan tugas, nilainya sudah bagus, sudah menyimak materi dari grup WhatsApp maka saya anggap sudah paham jika tidak ada siswa yang bertanya, dan guru tidak bisa mengukur atau mengetes sejauh mana siswa paham dengan materi yang dibagikan, yang terpenting adalah materi pelajaran sudah tersampaikan ke siswa.” (Wawancara, K, 10 Maret 2021)

Pernyataan tersebut didukung dengan data wawancara pada tanggal 10 Maret 2021 yaitu menjelaskan bahwa pemahaman siswa tidak dapat diukur secara langsung oleh guru karena tidak dapat memantau siswa secara langsung. Pemahaman siswa dapat diketahui berdasarkan nilai mereka, apabila menunjukkan hasil yang baik maka siswa dianggap telah memahami materi.

Berikut hasil wawancara mengenai hasil belajar siswa kelas II dalam pembelajaran online pada masa pandemi COVID 19. Hasil belajar menunjukkan beberapa kenaikan dan penurunan, dibuktikan dari hasil wawancara sebagai berikut:

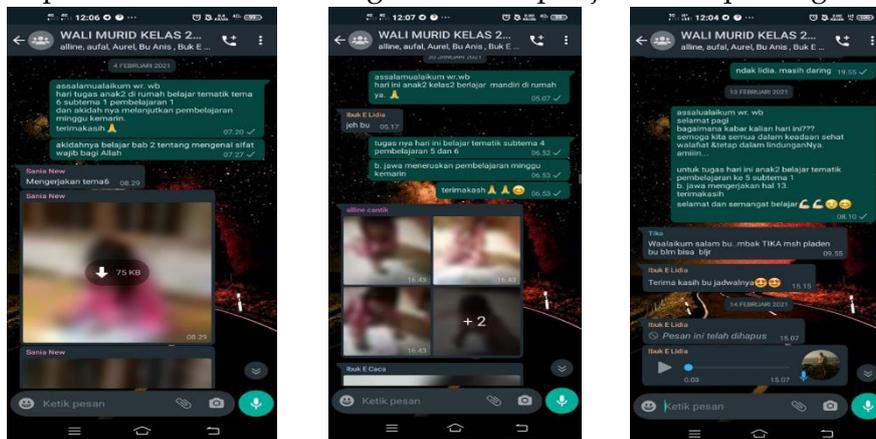
“Hasil belajar untuk kelas II mengalami penurunan dalam segi materinya, karena materi yang tersampaikan tidak semuanya terserap siswa. Selain itu, hasil belajar juga mengalami peningkatan dalam segi keterampilan mereka, seperti sikap mereka di rumah, kemudian mereka mengeksplorasi pengetahuan di rumah meskipun di luar materi dalam pembelajaran, tetapi di rumah siswa mungkin dapat belajar lebih luas dan memperdalam bakat mereka.” (Wawancara, K, 10 Maret 2021)

Berdasarkan pernyataan di atas yang didukung dengan data wawancara tanggal 10 Maret 2021 yang menjelaskan bahwa dari kegiatan pembelajaran online, hasil belajar siswa kelas II MI Islamiyah Ngujung mengalami penurunan sekaligus mengalami kenaikan. Siswa mengalami penurunan dalam segi materi, materi pelajaran yang tersampaikan tidak semua dapat diserap oleh siswa. Selain mengalami penurunan, siswa juga mengalami kenaikan hasil belajar dari segi keterampilan.

### 3. Bukti Fisik Media Belajar Online

Pembelajaran *online* yang diterapkan pada siswa kelas II MI Islamiyah Ngujung menggunakan aplikasi internet sebagai *media* dalam menyampaikan materi dan pemberian tugas dalam pembelajaran. Media tersebut yakni menggunakan aplikasi *WhatsApp* dengan memanfaatkan fitur *WhatsApp Group*.

Guru membuat grup pada fitur aplikasi *WhatsApp* yang digunakan untuk berkomunikasi dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran *online*. Keadaan yang tidak dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka, guru membuat grup ini untuk memberi informasi kepada siswa, baik itu mengenai materi pelajaran maupun tugas-tugas siswa.



Gambar 1 Pembelajaran WA Grup

Gambar 1 merupakan bukti dari penggunaan media *WhatsApp Group* dalam pembelajaran. Pada *group* ini guru dapat mengirimkan informasi, memberi materi, maupun tugas kepada siswa.

Nilai Siswa

Tabel. 2. Penilaian Akhir Tahun Semester 1 Kelas II Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Mata Pelajaran	Jumlah Siswa	Capaian Target	Rata-Rata
----	----------------	--------------	----------------	-----------

1	Al-Quran Hadist	16	100%	90,63
2	Fikih	16	100%	85,25
3	SKI	16	100%	87,58
4	Bahasa Arab	16	100%	84,94
5	Akidah Akhlak	16	100%	83,25
6	PPkN	16	100%	85,19
7	Bahasa Indonesia	16	100%	79,94
8	Matematika	16	100%	87,96
9	SBdP	16	100%	80,98
10	PJOK	16	100%	82,31
11	Bahasa Jawa	16	100%	77,13
12	Bahasa Inggris	16	100%	84,31
Jumlah				1009,4

7

Berdasarkan data di atas, dapat dijelaskan bahwa daftar nilai siswa pada semester 1 rata-rata nilai yang tertinggi ada pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan rata-rata 90,63 dan rata-rata nilai terendah terdapat pada mata pelajaran Bahasa Jawa dengan angka 77,13.

Tabel. 3. Penilaian Akhir Tahun Semester 2 Kelas II Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Mata Pelajaran	Jumlah Siswa	Capaian Target	Rata-Rata
1	Al-Quran Hadist	16	100%	88,63
2	Fikih	16	100%	81,56
3	SKI	16	100%	84,63
4	Bahasa Arab	16	100%	82,75
5	Akidah Akhlak	16	100%	82,75
6	PPkN	16	100%	82,25
7	Bahasa Indonesia	16	100%	83,94
8	Matematika	16	100%	81,75
9	SBdP	16	100%	80,88
10	PJOK	16	100%	79,56
11	Bahasa Jawa	16	100%	83,06
12	Bahasa Inggris	16	100%	85,38

Berdasarkan data di atas menjelaskan bahwa nilai rata-rata di semester 2 tertinggi terdapat pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu dengan hasil 88,63 sedangkan nilai rata-rata terendah ada pada mata pelajaran PJOK dengan nilai 79,56.

Kedua tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pencapaian rata-rata nilai siswa pada semester 1 lebih tinggi daripada rata-rata nilai siswa di semester 2. Jumlah rata-rata pada semester 1 sebesar 1009,47, sedangkan jumlah rata-rata di semester 2 pada masa pandemi COVID 19 hanya 997,14. Sehingga hal tersebut menunjukkan rata-rata nilai hasil belajar siswa mengalami penurunan di semester 2 karena adanya pandemi COVID 19 lalu menerapkan pembelajaran online dengan berbagai kendala yang dialami sehingga capaian hasil belajar kurang maksimal.

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain: (1) Penerapan pembelajaran online dilakukan secara daring dengan

menyiapkan perencanaan dan pelaksanaan, perencanaannya meliputi pembuatan materi, tugas dan soal. Untuk pelaksanaannya dengan membagikan materi serta tugas melalui group whatsapp kemudian bagi siswa yang tidak punya handphone guru mengatarkan soal kerumah atau orang tua mengambil soal kesekolah. (2) Metode pembelajaran dalam proses pembelajaran online yaitu guru membuat materi pembelajaran kemudian materi difoto dan dikirim lewat group whatsapp yang dimiliki semua siswa kemudian siswa mempelajarinya dengan bukti foto yang dikirim balik ke group whatsapp sebagai bukti melaksanakan pembelajaran. Luring ditentukan siswa sendiri sedangkan daring dilakukan setiap hari, tugas dikumpulkan sesuai kesepakatan dengan guru yaitu dengan media foto dan dikirim lewat group whatsapp. Materi disesuaikan dengan kompetensi dasar yang diambil dari buku paket dan LKS kemudian guru membuat soal sebagai alat evaluasi pembelajaran. (3) hasil belajar siswa terlihat bahwa penerapan pembelajaran online sulit untuk mencapai hasil belajar siswa hal itu disebabkan beberapa faktor seperti rumah siswa pedesaan sulit signal internet, banyak siswa yang tidak punya aplikasi whatsapp atau handphone, siswa kurang bertanggung jawab mengerjakan tugas, dan kondisi orang tua serta lingkungan sangat kurang mendukung sehingga hasil belajar siswa yang dicapai kurang maksimal.

Saran dalam penelitian ini untuk sekolah sebaiknya pembelajaran *online* lebih diterapkan lagi secara maksimal, didukung dengan penggunaan sarana prasarana serta fasilitas agar pembelajaran tetap berjalan dengan lancar. Sedangkan untuk guru, guru lebih meningkatkan strategi dan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, baik yang menggunakan sistem pembelajaran *online* maupun siswa yang menggunakan pembelajaran *offline*. Dan untuk siswa, perlu lebih meningkatkan kesadaran akan tugas-tugas yang diberikan guru, tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa segera dikerjakan baik yang daring maupun yang tidak secara daring.

## Daftar Rujukan

- Abidin, Zainul. 2017. Penerapan Pemilihan Media Pembelajaran. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*
- Arikunto, S. (2010 ). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dina Indriana. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hartanto, Aat. 2010. *Panduan Aplikasi Smartphone*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hanum, Numiek Sulisty. 2013. Keefektifan E-learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 3, Nomor 1.
- Mahmud, Syaifuddin, & M. Idham. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Syiah Kuala: Syiah Kuala University.
- Margono, S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nadziroh, Faridatun. 2017. Analisa Efektifitas Sistem Pembelajaran Berbasis E-Learning. *Jurnal Ilmu Komputer dan Desain Komunikasi Visual 2*.
- Noor, Syamsudin. 2014. Penerapan Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Daihatsu Luxcio di Malang.

- Rusman, dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Membangun Profesionalitas Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sahidillah, M. Wildan, & Prarasto Miftahurrisqi. 2019. *WhatsApp Sebagai Media Literasi Digital Siswa*. *Journals.ums.ac.id*
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, E., Ginanjar, M. H., & Priyatna, M. 2018. Penggunaan Sosial Media WhatsApp dan Pengaruhnya terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 07(1), 1-22.
- Tahrus, Zainun N.H. 2020. Dunia dalam Ancaman Pandemi: Kajian Transisi Kesehatan Mortalitas Akibat Covid19.  
<https://www.researchgate.net/publication/340224>
- Pritchard, P.E. (1992). Studies on the bread-improving mechanism of fungal alpha-amylase. *Journal of Biological Education*, 26 (1), 14-17.
- Retnawati, H. (2014). *Teori respon butir dan penerapannya*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rahmawati, U., & Suryanto, S. (2014). Pengembangan model pembelajaran matematika berbasis masalah untuk siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 88-97.